

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid. Tujuan metode penelitian adalah agar dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.¹ Langkah-langkah dalam metode penelitian ini adalah:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini jika dilihat dari obyek penelitian dan sumber data utamanya adalah *field research* (penelitian lapangan) yaitu penelitian yang dilaksanakan di kancah atau tempat terjadinya gejala-gejala yang akan diselidiki. Penelitian ini dilakukan secara langsung ke obyeknya melalui teknik angket / *quosioner*, dokumentasi, observasi dan juga wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan studi langsung lapangan di MTs NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus tahun pelajaran 2016/2017 untuk memperoleh data yang konkrit tentang pengaruh gaya belajar *accomodator* terhadap kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran fiqih.

Sedangkan pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif menekankan pada analisis data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistik. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi hubungan atau pengaruh antar variabel yang diteliti.²

B. Populasi dan Sampel

Populasi menjadi sumber asal sampel diambil. Populasi dikatakan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2009, hlm. 6.

² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hlm.5.

kemudian ditarik kesimpulannya.³ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di MTs NU Ma'rifatul Ulum 01 Mijen yang berjumlah 297 siswa.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).⁴ Dalam hal ini penulis mengambil sampel dari siswa kelas VII (A, B, C, D), dengan alasan bahwa untuk pertanyaan-pertanyaan pada angket akan disesuaikan dengan materi fiqih seperti sholat, sujud sahwi, adzan dan lainnya. Materi tersebut terdapat pada kelas VII sehingga nantinya responden akan dapat lebih mudah dan paham dalam pengisian angket. Lebih lanjut Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa untuk mengambil sampel sebagai acak-acak apabila subyeknya kurang dari 100 maka sampel dapat diambil semua namun bila subyeknya lebih dari 100 maka dapat diambil 10% – 15% atau 20% - 25% atau lebih.⁵ Berdasarkan pendapat tersebut maka penelitian ini menggunakan penelitian sampel. Sampel yang diambil oleh peneliti yakni sebesar 21% dari 297 siswa = 62.37 dibulatkan menjadi 62 siswa. Berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto tersebut, peneliti bebas menentukan berapa persen dalam pengambilan sampel dengan acak-acak 20% - 25% . Peneliti mengambil sampel 21% dengan alasan bahwa jumlah tersebut merupakan jumlah murid 2 kelas yaitu kelas A dan B. Sedangkan untuk kelas C digunakan untuk penyebaran try out 1 dan untuk kelas D tidak dijadikan sebagai objek karena komposisi kelasnya adalah laki-laki semua. Dalam pengambilan sampel, peneliti tidak terpaku pada jenis kelamin, jadi untuk laki-laki dan perempuan semuanya dapat menjadi sampel.

Jenis sampling yang penulis gunakan adalah *Probability sampling*. Teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur

³ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm.117.

⁴ *Ibid*, hlm.118.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm.134

(anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.⁶ Peneliti menggunakan teknik *simple random sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen. Artinya penelitian ini pengambilan sampelnya dilakukan dengan cara acak tanpa memandang jenis kelamin dan tanpa memandang prestasi.

C. Variabel Penelitian

Variabel yaitu segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari. Variabel dipelajari oleh peneliti untuk memperoleh informasi tentang variabel tersebut, kemudian dapat ditarik sebuah kesimpulan mengenai variabel tersebut.⁷ Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁸ Variabel independent (bebas) dalam penelitian ini adalah gaya belajar *accomodator* atau disebut variabel X. Berdasarkan penjelasan dari M. Nur Ghufron dan Rini Risnawati gaya belajar *accomodator* memiliki indikator sebagai berikut :⁹

Tabel 1 Indikator Soal Variabel X

	Indikator	Sub-Indikator	No. Soal
Gaya Belajar Accomodator (X)	a. Belajar melalui perasaan / pengalaman	1. Individu yang belajar melalui perasaan, dengan menekankan segi-segi pengalaman konkret, lebih mementingkan relasi	1, 2, 3, 4, 5

⁶ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm.120.

⁷ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm.2

⁸ *Ibid*, hlm.4.

⁹ M. Nur Ghufron dan Rini Risnawati. *Op.Cit.*, hlm.94-96.

	<p>konkret</p>	<p>dengan sesama dan sensitivitas terhadap perasaan yang lain.</p> <p>2. Dalam proses belajar, individu cenderung lebih terbuka dan mampu beradaptasi terhadap perubahan yang dihadapinya serta sensitif terhadap perasaan dirinya sendiri dan orang lain.</p> <p>3. Individu ini juga tidak takut untuk mencoba, suka berkumpul dengan orang lain, berusaha keras memecahkan permasalahan yang dihadapinya dengan bertukar pikiran dengan teman-teman atau kumpulannya, tapi akan merasa bosan jika permasalahan tersebut membutuhkan waktu yang lama.</p>	<p>6, 7, 8, 9, 10</p> <p>11, 12, 13, 14, 15</p>
	<p>b. Belajar melalui tindakan / eksperimen aktif</p>	<p>1. Individu ini belajar melalui tindakan, cenderung kuat dalam segi kemampuan melaksanakan tugas, berani mengambil resiko, dan mempengaruhi orang lain lewat perbuatannya.</p> <p>2. Dalam proses belajar, individu ini akan menghargai keberhasilannya dalam menyelesaikan pekerjaan, pengaruhnya pada orang lain, dan prestasinya. Individu ini sering untuk mencoba-coba</p>	<p>16, 17, 18, 19, 20</p> <p>21, 22, 23, 24, 25</p>

		teori, ide dan teknis melakukan sesuatu.	
		3. Dalam menghafal, menyelesaikan sesuatu permasalahan, memahami sesuatu lebih menyukai dengan praktik langsung, turun ke lapangan, atau mencoba-coba.	26, 27, 28, 29, 30

Variabel gaya belajar *accomodator* dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan angket. Tingginya total skor yang diperoleh menunjukkan tingkat penggunaan gaya belajar *accomodator* yang tinggi, sebaliknya rendahnya total skor yang diperoleh menunjukkan tingkat gaya belajar *accomodator* yang rendah.

2. Variabel dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dilibatkan atau yang dipengaruhi oleh variabel bebas.¹⁰ Variabel ini sering disebut sebagai variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini variabel dependennya (terikat) adalah kemampuan psikomotorik siswa dalam pembelajaran mata pelajaran fiqih. Berdasarkan tahapan hasil belajar domain psikomotorik menurut Ismet Basuki dan Hariyanto, kemampuan psikomotorik memiliki indikator sebagai berikut :¹¹

Tabel 2 Indikator Soal Variabel Y

	Indikator	No.Soa
Kemampuan	a. Imitasi (mengamati dan memolakan perilaku seperti yang pernah dilakukan orang lain)	1, 2, 3, 4, 5, 6
	b. Manipulasi (mampu melakukan tindakan tertentu dengan mengingat atau mengikuti perintah / prosedur)	7, 8, 9, 10, 11, 12

¹⁰ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013, hlm.68.

¹¹ Ismet Basuki dan Hariyanto, *Op.Cit.*, hlm.211-212.

Psikomotorik (Y)	c. Presisi (melakukan suatu keterampilan dengan ketepatan tinggi)	13, 14, 15, 16, 17, 18
	d. Artikulasi (mengoordinasikan dan mengadaptasikan sederetan kegiatan untuk meraih keselarasan dan konsistensi internal)	19, 20, 21, 22, 23, 24
	e. Naturalisasi (menguasai kinerja tingkat tinggi sehingga menjadi alamiah tanpa harus berpikir lebih jauh tentang hal tersebut)	25, 26, 27, 28, 29, 30

Variabel kemampuan psikomotorik siswa dalam pembelajaran mata pelajaran fiqh dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan angket. Tingginya total skor yang diperoleh menunjukkan tingkat kemampuan psikomotorik siswa dalam pembelajaran mata pelajaran fiqh yang tinggi, sebaliknya rendahnya total skor yang diperoleh menunjukkan tingkat kemampuan psikomotorik siswa dalam pembelajaran mata pelajaran fiqh yang rendah.

D. Definisi Operasional

Penulis memandang perlu untuk memberikan definisi secara nominal terlebih dahulu mengenai istilah-istilah yang dipakai dalam judul penelitian ini. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman dalam membaca, memahami, dan mempelajari penelitian ini. Adapun beberapa istilah yang perlu penulis jelaskan adalah :

1. Gaya belajar *accomodator* (X) adalah salah satu gaya belajar menurut David Kolb dimana gaya belajar ini menafsirkan bahwa peserta didik dapat belajar dari pengalaman dan melalui menghayati diri sendiri secara konkret serta mentransformasi pengalamannya ke eksperimentasi aktif.
2. Kemampuan psikomotorik (Y) adalah kemampuan peserta didik yang berkaitan dengan gerakan tubuh atau bagian-bagiannya, mulai dari gerakan sederhana sampai dengan gerakan yang kompleks.

3. Mata pelajaran fiqih adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di madrasah mulai dari madrasah ibtidaiyah, madrasah tsanawiyah, dan madrasah 'aliyah yang merupakan bagian dari rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) bersama dengan akidah akhlak, qur'an hadits dan juga Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Fiqih adalah pengetahuan atau pemahaman terhadap hukum-hukum syara' yang sifatnya amaliyah.

4. MTs NU Ma'rifatul Ulum 01 Mijen

MTs NU Ma'rifatul Ulum 01 Mijen adalah nama lembaga madrasah tsanawiyah atau menengah pertama swasta yang berada di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama' Kudus yang berada di Desa Mijen Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara peneliti untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Angket

Teknik angket adalah salah satu teknik yang peneliti gunakan dalam rangka untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Menurut Riduwan pengertian angket (*questionnaire*) adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Tujuan penyebaran angket ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan.¹² Dalam hal ini digunakan daftar pertanyaan yang harus diberikan kepada siswa kelas VII MTs NU Ma'rifatul Ulum 01 Mijen. Angket ini untuk mengetahui

¹² Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm. 26.

pengaruh gaya belajar *accomodator* terhadap kemampuan psikomotorik dalam mata pelajaran fiqih.

Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang disusun dengan menyediakan alternatif jawaban yang telah tersedia, sehingga akan memudahkan responden dalam memberikan jawaban dan memudahkan peneliti dalam menganalisis. Angket bentuk ini dipilih bila peneliti cukup menguasai materi yang akan ditanyakan. Selain itu dianggap bahwa responden juga cukup mengetahuinya, sehingga dapat mengantisipasi jawaban-jawaban yang dapat diberikan dalam angket.¹³ Dalam angket ini terdiri dari pertanyaan dan pertanyaan tersebut tentang gaya belajar *accomodator* terhadap kemampuan psikomotorik. Dan dalam angket ini yang menjadi responden adalah peserta didik.

2. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan dengan penelitian. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data dokumentasi, seperti struktur organisasi, personalia sekolah, keadaan guru, karyawan, siswa, sarana dan prasarana dan data kegiatan pembelajaran.

3. Teknik Wawancara (*Interview*)

Wawancara (*Interview*) merupakan alat yang ampuh untuk mengungkapkan kenyataan, hidup, apa yang dipikirkan atau dirasakan orang tentang berbagai aspek kehidupan. Peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalah itu, variabel-variabel yang terkandung di dalamnya, hipotesis-hipotesis yang perlu diuji, dan lain-lain. Dalam pelaksanaan penelitian penulis mengadakan wawancara pra penelitian secara langsung dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran fiqih untuk mendapatkan data tentang pembelajaran fiqih dan pencapaian psikomotorik siswa di MTs NU Ma'rifatul Ulum 01 Mijen.

¹³ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006, hlm. 130.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid dan dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Instrumen yang reliabel berarti instrumen bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.¹⁴ Instrumen yang valid dan reliabel tentu akan menghasilkan data yang valid dan reliabel.

Dengan demikian uji instrumen memiliki kedudukan yang tinggi, karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti, dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu, benar tidaknya data sangat menentukan bermutu tidaknya instrumen pengumpul data. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas Data

Uji validitas instrumen digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid, jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Adapun dalam melakukan pengujian validitas instrumen menggunakan pengujian validitas konstruksi (*construct validity*) yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item instrumen. Untuk keperluan ini maka diperlukan bantuan komputer yaitu dengan menggunakan SPSS.¹⁵

Adapun di bawah ini merupakan uji validitas instrumen yang diuji cobakan kepada 26 responden sebagai try out 1 setelah diuji dengan bantuan SPSS. Pengujian validitas instrumen yaitu dengan membandingkan r hitung dan juga r tabel dari setiap item instrumen. Berikut merupakan hasil penskoran validitas instrumen variabel X (Gaya Belajar *Accomodator*) dan variabel Y (Kemampuan Psikomotorik Siswa) dengan taraf signifikansi 5% :

¹⁴ Masrukhin, *Statistik Deskriptif Berbasis Komputer*, Media Ilmu Press, Kudus, 2014, hlm.137.

¹⁵ Masrukhin, *Statistik Inferensial*, Media Ilmu Press, Kudus, 2008, hlm.20

Tabel 3

Uji validitas instrumen untuk variabel X (Gaya Belajar *Accomodator*)

No. Item	r hitung	r tabel N=26	Keterangan
Q1	0.402	0,388	Valid
Q2	0.454	0,388	Valid
Q3	0.438	0,388	Valid
Q4	0.290	0,388	Tidak Valid
Q5	0.557	0,388	Valid
Q6	0.535	0,388	Valid
Q7	0.487	0,388	Valid
Q8	0.416	0,388	Valid
Q9	0.399	0,388	Valid
Q10	0.396	0,388	Valid
Q11	- 0.030	0,388	Tidak Valid
Q12	0.450	0,388	Valid
Q13	0.508	0,388	Valid
Q14	0.394	0,388	Valid
Q15	0.611	0,388	Valid
Q16	0.539	0,388	Valid
Q17	0.851	0,388	Valid
Q18	0.232	0,388	Tidak Valid
Q19	0.418	0,388	Valid
Q20	0.413	0,388	Valid
Q21	0.390	0,388	Valid
Q22	0.468	0,388	Valid
Q23	0.493	0,388	Valid
Q24	0.396	0,388	Valid
Q25	0.412	0,388	Valid
Q26	0.519	0,388	Valid
Q27	0.100	0,388	Tidak Valid
Q28	0.542	0,388	Valid
Q29	0.393	0,388	Valid
Q30	0.334	0,388	Tidak Valid

Berdasarkan hasil SPSS di atas dapat diketahui bahwa seluruh item variabel X (Gaya Belajar *Accomodator*) jika dikonsultasikan dengan harga r

tabel dengan signifikansi 5% (0,388),¹⁶ ada 5 item yang dinyatakan tidak valid yaitu item no.4 (0,290), item no.11 (- 0,030), item no.18 (0,232), item no.27 (0,100), item no.30 (0,334) yang nilai koefisien korelasinya lebih kecil dari r tabel, sehingga kelima item tersebut dinyatakan gugur dan dihilangkan. Sedangkan item-item lainnya koefisien korelasinya lebih besar dari r tabel sehingga dinyatakan valid.



¹⁶ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian, Op.Cit.*, hlm.373.

Tabel 4
Uji validitas instrumen untuk variabel Y (Kemampuan Psikomotorik Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih)

No. Item	r hitung	r tabel N=26	Keterangan
Q1	0.376	0,388	Tidak Valid
Q2	0.496	0,388	Valid
Q3	0.686	0,388	Valid
Q4	0.506	0,388	Valid
Q5	0.478	0,388	Valid
Q6	0.419	0,388	Valid
Q7	0.451	0,388	Valid
Q8	0.269	0,388	Tidak Valid
Q9	0.606	0,388	Valid
Q10	0.570	0,388	Valid
Q11	0.453	0,388	Valid
Q12	0.229	0,388	Tidak Valid
Q13	0.511	0,388	Valid
Q14	0.636	0,388	Valid
Q15	0.471	0,388	Valid
Q16	0.571	0,388	Valid
Q17	0.529	0,388	Valid
Q18	0.747	0,388	Valid
Q19	0.410	0,388	Valid
Q20	0.306	0,388	Tidak Valid
Q21	0.589	0,388	Valid
Q22	0.505	0,388	Valid
Q23	0.740	0,388	Valid
Q24	0.740	0,388	Valid
Q25	0.719	0,388	Valid
Q26	0.461	0,388	Valid
Q27	0.437	0,388	Valid
Q28	0.682	0,388	Valid
Q29	0.774	0,388	Valid
Q30	0.631	0,388	Valid

Berdasarkan hasil SPSS di atas dapat diketahui bahwa seluruh item variabel Y (Kemampuan Psikomotorik pada Mata Pelajaran Fiqih) jika

dikonsultasikan dengan harga r tabel dengan signifikansi 5% (0,388),¹⁷ ada 4 item yang dinyatakan tidak valid yaitu item no.1 (0,376), item no.8 (0,269), item no.12 (0,229), item no.20 (0,306) yang nilai koefisien korelasinya lebih kecil dari r tabel, sehingga keempat item tersebut dinyatakan gugur dan dihilangkan. Sedangkan item-item lainnya koefisien korelasinya lebih besar dari r tabel sehingga dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas Data

Reliabilitas adalah tingkatan pada mana tes secara konsisten mengukur berapapun hasil pengukuran itu. Dalam uji reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel, jika jawaban seseorang terhadap kenyataan konsisten / stabil dari waktu ke waktu.¹⁸

Uji reliabilitas data ini harus diuji menggunakan sebuah program SPSS dengan menggunakan uji *Statistic Cronbach Alpha*. Adapun kriteria bahwa instrumen itu dikatakan reliabel, apabila nilai yang di dapat dalam proses pengujian dengan uji *Statistic Cronbach Alpha* $> 0,06$. Dan sebaliknya jika *Cronbach Alpha* diketemukan angka koefisien lebih kecil ($< 0,06$), maka dikatakan tidak reliabel.¹⁹

Berikut merupakan uji reliabilitas instrumen dari kuesioner yang peneliti gunakan sebagai instrumen penelitian. Uji reliabilitas ini menggunakan uji *Statistic Cronbach Alpha*.

Tabel 5

Reliabilitas instrumen untuk variabel X (Gaya Belajar Accomodator)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.848	30

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ Masrukhin, *Statistik Inferensial*, *Op.Cit.*, hlm. 139.

¹⁹ *Ibid.*

Tabel 6
Reliabilitas instrumen untuk variabel Y (Kemampuan Psikomotorik pada Mata Pelajaran Fiqih)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.913	30

Tes dikatakan reliabel apabila tes tersebut mampu memberikan hasil yang relatif tetap apabila dilakukan secara berulang pada tingkat ketetapan yang tinggi dalam mengungkap aspek - aspek yang hendak diukur. Instrumen atau kuesioner dikatakan reliabel karena menunjukkan angka 0,848 dan 0,913. Angka – angka tersebut mempunyai nilai lebih besar dari 0,60.

G. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Adapun kedua uji asumsi tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas Data

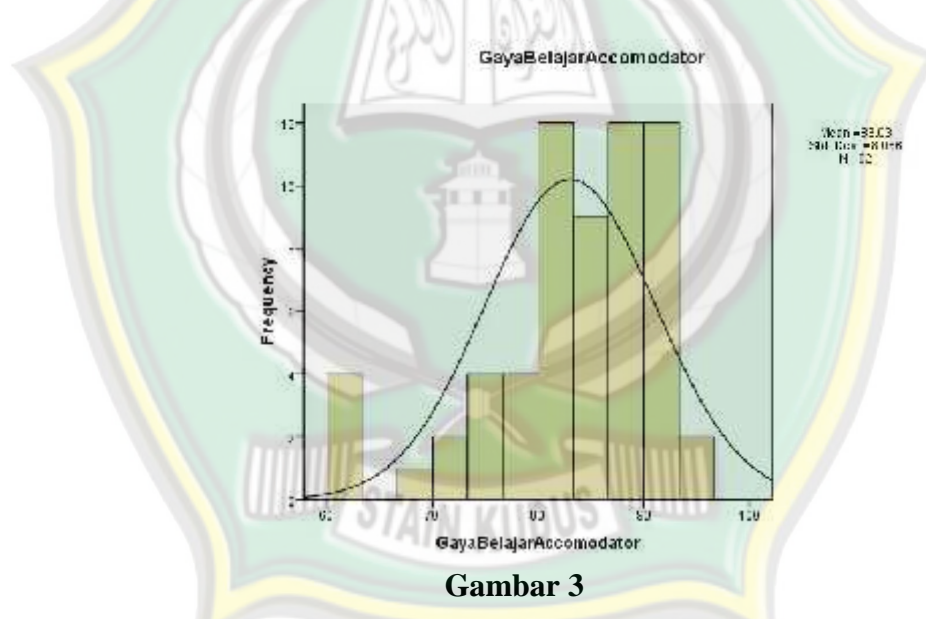
Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.²⁰ Adapun hasil pengujian normalitas data tentang gaya belajar *accomodator* dan kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus dengan menggunakan teknik statistik berdasarkan *nilai kurtosis dan skewness* olah data SPSS adalah sebagai berikut:

²⁰ *Ibid*, hlm. 75.

Tabel 7
Hasil Uji Normalitas Data Gaya Belajar *Accomodator*

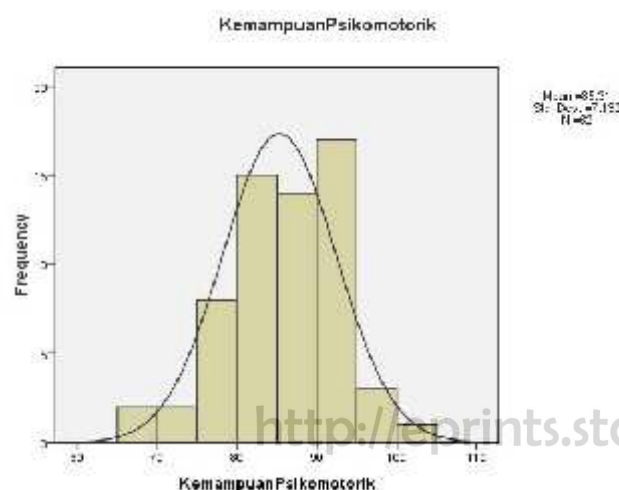
		Statistics	
		Gaya Belajar <i>Accomodator</i>	Kemampuan Psikomotorik
N	Valid	62	62
	Missing	1	0
Mean		33.03	85.31
Median		35.57	83.00
Mode		91	93
Std. Deviation		3.085	4.132
Variance		65.373	50.872
Skewness		1.201	.591
Std. Error of Skewness		.304	.304
Kurtosis		1.793	.207
Std. Error of Kurtosis		.599	.599
Sum		5143	5289

Gambar 2 Uji Normalitas Data Gaya Belajar *Accomodator*



Gambar 3

Hasil Uji Normalitas Data Kemampuan Psikomotorik pada Mata Pelajaran Fiqih



Skewness atau kejulungan merupakan statistik yang dipakai untuk menentukan apakah distribusi kasus termasuk normal atau tidak. Dikatakan positif bila ekor memanjang ke sebelah kanan, dan dalam SPSS jika mempunyai kejulungan ± 1 , maka dapat dikatakan normal. Terlihat pada tabel di atas diketemukan angka gaya belajar *accomodator* (-1,201), kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran fiqih (-0,591) masing-masing di bawah ± 1 . Dengan demikian termasuk data berdistribusi normal.

Kurtosis merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengetahui tinggi rendahnya kurva, distribusi dianggap normal jika dalam SPSS mempunyai kurtosis ± 3 . Telihat pada tabel di atas angka gaya belajar *accomodaor* siswa (1,196), kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran fiqih (0,207) masing-masing di bawah ± 3 . Dengan demikian termasuk data berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

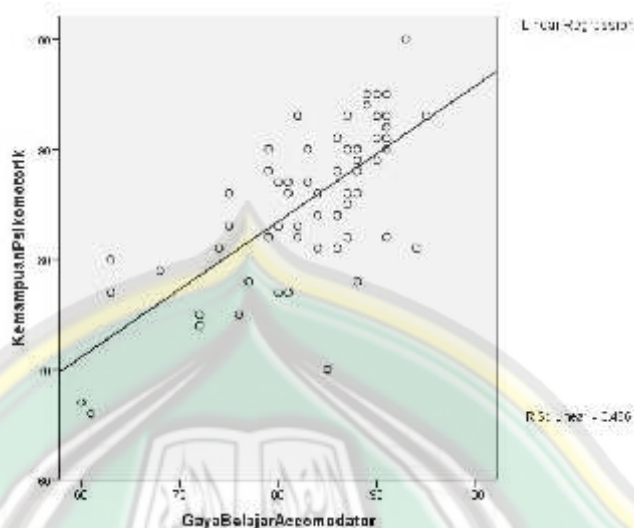
Linieritas adalah keadaan dimana hubungan antara variabel *dependen* dengan variabel *independen* bersifat linier (garis lurus) dengan range variabel *independen* tertentu. Uji linieritas bisa diuji dengan *scatter plot* (diagram pancar) seperti yang digunakan untuk deteksi data outlier, dengan memberi tambahan garis regresi. Adapun kriteria uji linieritas adalah:²¹

- a. Jika pada grafik mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori linier.
- b. Jika pada grafik tidak mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori tidak linier.

Adapun hasil pengujian linieritas gaya belajar *accomodator* dengan kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran fiqih berdasarkan analisis scatter plot menggunakan bantuan program SPSS adalah sebagai berikut:

²¹ Masrukhin, *Statistik Deskriptif Berbasis Komputer, Op.Cit.*, hlm.189.

Gambar 4
Hasil Uji Linieritas Gaya Belajar *Accomodator* dengan Kemampuan Psikomotorik Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih



Berdasarkan hasil uji linieritas di atas membentuk bidang yang mengarah ke kanan atas. Hal ini membuktikan bahwa adanya linieritas pada kedua variabel tersebut, sehingga model regresi layak digunakan.

H. Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan guna memecahkan permasalahan yang diteliti sudah diperoleh secara lengkap. Ketajaman dan ketepatan dalam penggunaan alat analisis sangat menentukan keakuratan pengambilan kesimpulan, karena itu kegiatan analisis data merupakan kegiatan yang tidak dapat diabaikan begitu saja dalam proses penelitian. Analisis-analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan dilaksanakan dengan cara memasukkan hasil pengolahan data angket atau kuesioner ke dalam tabel distribusi frekuensi. Mengingat data yang dibutuhkan adalah data kuantitatif, sementara data yang diperoleh bersifat kualitatif, maka data kualitatif tersebut harus diubah

ke dalam data kuantitatif dengan jalan *scoring* untuk alternatif jawaban dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Untuk alternatif jawaban sangat sesuai dengan skor 4
- b. Untuk alternatif jawaban sesuai dengan skor 3
- c. Untuk alternatif jawaban tidak sesuai dengan skor 2
- d. Untuk alternatif jawaban sangat tidak sesuai dengan skor 1

2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis menggunakan rumus analisis regresi. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Membuat tabel penolong untuk menghitung persamaan regresi dan korelasi sederhana
- b. Untuk mengetahui korelasi antara gaya belajar *accomodator* dan kemampuan psikomotorik dapat dihitung dengan menggunakan rumus *product moment*

Rumus korelasi Product Moment yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan =

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

ΣXY = Jumlah perkalian masing-masing skor variabel x dan y

ΣX = Jumlah masing-masing skor var. X

ΣY = Jumlah masing-masing skor var. Y

ΣX^2 = Jumlah kuadrat masing-masing skor var. X

ΣY^2 = Jumlah kuadrat masing-masing skor var. Y

N = Jumlah Sampel yang diteliti²²

- c. Menguji signifikansi koefisien korelasi dengan membandingkan r hitung dengan r tabel

²² *Ibid*, hlm.123

d. Menghitung harga a dan b dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum y (\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \quad b = \frac{n \sum xy (\sum x) (\sum y)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

e. Menyusun persamaan regresi

Setelah harga a dan b ditemukan, maka persamaan regresi linier sederhana dengan rumus:

$$= a + bX^{23}$$

Dimana :

= Subyek dalam variable dependen yang diprediksikan

a = Harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variable dependen yang didasarkan pada variable *independent*. Bila b (+) maka naik, dan bila b (-) maka terjadi penurunan.

X = Subyek pada variable *independent* yang mempunyai nilai tertentu.

f. Uji pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen

$$F = t^2 \text{ dimana } t = \frac{r_{xy} \sqrt{N-2}}{1 - r_{xy}^2}$$

Keterangan =

Freg = harga F garis regresi

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = jumlah anggota sampel

3. Analisis Lanjut

Analisis lanjut adalah jawaban atas benar tidaknya hipotesis yang dilakukan. Atau dengan kata lain, berangkat dari analisis uji hipotesis dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* akhirnya dapat diketahui hasil penelitian. Setelah diketahui hasilnya maka hasil penelitian yaitu pengaruh gaya belajar *accomodator* terhadap kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs NU Ma'rifatul Ulum

²³ Masrukin, *Statistik Inferensial, Op.Cit.*, hlm. 96.

Kaliwungu tahun pelajaran 2016/2017 diinterpretasikan dengan nilai (r) dalam tabel pada taraf signifikan 5% dan 1% sebagai berikut:

- a. Jika nilai (r_o) hitung $>$ (r_t) tabel, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X (gaya belajar *accomodator*) dengan variabel Y (kemampuan psikomotorik siswa) di MTs NU Ma'rifatul Ulum Kaliwungu Tahun Pelajaran 2016/2017. Sehingga hipotesis yang diajukan diterima.
- b. Jika nilai (r_o) hitung $<$ (r_t) tabel, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X (gaya belajar *accomodator*) dengan variabel Y (kemampuan psikomotorik siswa) di MTs NU Ma'rifatul Ulum Kaliwungu Tahun Pelajaran 2016/2017. Sehingga hipotesis yang diajukan ditolak.

